

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi paling penting untuk mempersatukan seluruh bangsa. Indonesia sebagai negara kepulauan yang terdiri atas berbagai macam suku-suku bangsa. Suku-suku bangsa ini masing-masing memiliki ciri khas budaya dan bahasa. Melalui penggunaan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, suku-suku bangsa Indonesia bisa dipersatukan dan mampu menjalin komunikasi dengan baik. Peran bahasa Indonesia terlihat dalam ikrar isi dari sumpah pemuda yang ketiga yang berbunyi “Kami poetera dan poeteri Indonesia mendjoendjoeng bahasa persatoean, bahasa Indonesia”. Pada tanggal 18 Agustus setelah proklamasi ditetapkan Undang-Undang 1945 yang di dalamnya terdapat pasal 36 yang menyatakan bahwa “Bahasa Negara Indonesia ialah Bahasa Indonesia.”

“Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya”. (Depdiknas, 2004: 4).

“Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Pembelajaran bahasa harus lebih menekankan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi dari pada pembelajaran bahasa tentang sistem bahasa”. (Depdiknas, 2004: 20).

Ruang lingkup standar kompetensi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia meliputi aspek kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra (Depdiknas, 2004: 6). Aspek kemampuan berbahasa meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis yang berkaitan dengan ragam bahasa nonsastra. Adapun aspek kemampuan bersastra meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis yang berkaitan dengan ragam sastra.

Standar kompetensi menulis yang diharapkan dimiliki oleh siswa lulusan SD dalam mempelajari Bahasa dan Sastra Indonesia adalah mampu mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan, dalam berbagai ragam tulisan, baik ragam sastra maupun nonsastra. “Khusus untuk siswa kelas V standar kompetensi menulis pada aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah mampu menulis tegak bersambung” (Depdiknas, 2004: 55).

Menulis merupakan ungkapan dari ide, pikiran, dan gagasan untuk mencapai suatu maksud dan tujuan. Seperti yang dikatakan H.G. Tarigan (2008: 22) bahwa menulis ialah: “... menurunkan atau melukiskan lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik tersebut”.

Sedangkan Menurut The Liang Gie (1995: 17) mengemukakan bahwa:

“Mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Menulis memerlukan keterampilan karena diperlukan latihan-latihan yang berkelanjutan dan terus-menerus”.

Selama pembelajaran di SD N I Ngrompak tentang kegiatan mengarang ini sudah cukup baik. Akan tetapi, kegiatan mengarang ini kurang diminati oleh siswa kelas V di SD Negeri I Ngrompak. Di dalam pembelajaran ini guru kurang variasi dalam menggunakan model atau metode dalam pembelajaran dan tidak ada pemanfaatan media pembelajaran yang terdapat di lingkungan sekitar mereka. Sehingga siswa lebih menekankan pada imajinasi mereka untuk mengembangkan karangannya

Setelah kegiatan mengarang dilaksanakan siswa masih mengalami kesulitan misalnya dalam menentukan tema, siswa kurang mampu menggunakan dan memilih kata dalam menuangkan buah pikirnya, sering mengulang kata “lalu” dan “terus”. Isi kalimat relatif tidak menggambarkan topik. Kalimat yang satu dengan kalimat yang lain tidak sinambung, paragraf yang satu dengan paragraf yang lain tidak koheren. Bagi siswa kelas V kegiatan menulis karangan ini dianggap sebagai suatu beban dikarenakan

kurangnya minat siswa untuk latihan menulis, kurangnya minat siswa dalam membaca sehingga kemampuan untuk menulis, mencurahkan gagasan di kelas V SD Negeri I Ngrompak ini sangat rendah.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada proses belajar mengajar pada survei awal dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut: *pertama*, keterampilan menulis karangan pada siswa kelas V masih rendah. Hal ini terlihat pada aspek-aspek sebagai berikut: a) siswa yang terampil dalam mengembangkan isi karangan terdapat 8 siswa atau 22,22% dari 36 siswa. b) siswa yang terampil dalam mengorganisasikan tulisan terdapat 12 siswa atau 33,33%. c) siswa yang terampil dalam pemanfaatan kosakata terdapat 9 siswa atau 25%. d) siswa yang memiliki keterampilan dalam penggunaan tata bahasa sebanyak 10 siswa atau 27,78%. e) siswa yang memiliki keterampilan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca dalam menulis sebanyak 15 siswa atau 41,67%. Data-data keterampilan menulis karangan ini diperoleh dari hasil observasi pada hasil belajar *pre test* siswa saat pra siklus. *Kedua*, mengenai aspek-aspek keterampilan menulis karangan siswa yang berdampak pada nilai hasil belajar siswa yang masih rendah. Siswa yang mencapai KKM dengan nilai 70 terdapat 10 siswa atau 27,78%.

Setelah diadakan dialog awal antara peneliti dengan guru kelas V maka, peneliti dan guru ini mengadakan kerjasama untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa pada kelas V dengan mencari beberapa alternatif metode yang tepat digunakan untuk pembelajaran yang akan berlangsung. Metode yang telah disepakati antara guru dengan

peneliti adalah penggunaan metode URW atau metode Urai, Ruang dan Waktu. Metode Urai, Ruang, dan Waktu ini adalah hasil inovasi dari berbagai metode mengarang yang telah disesuaikan dengan anak-anak Sekolah Dasar. Metode ini memberikan berbagai cara untuk mengarang dengan mudah dan sederhana sehingga tidak membuat berhenti berpikir saat siswa saat mengeluarkan ide yang dimilikinya.

Melalui penggunaan metode Urai, Ruang dan Waktu ini diharapkan anak-anak usia Sekolah Dasar bisa merangkai cerita berdasarkan peta pikiran anak-anak SD. Sehingga siswa bisa menggunakan kemampuan berbahasanya untuk meningkatkan keterampilan mengarang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis karangan kurang.
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru belum mampu meningkatkan keterampilan mengarang secara maksimal.
3. Situasi belajar kurang kondusif yaitu siswa masih sering ramai dan tidak memperhatikan penjelasan oleh guru.
4. Kurang pemanfaatan alat peraga yang berada di sekitar sekolah untuk membantu dalam meningkatkan keterampilan mengarang.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka perlu pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri I Ngrompak, Jatisrono, Wonogiri.
2. Keterampilan menulis karangan mata pelajaran Bahasa Indonesia, dengan menggunakan metode urai, ruang, dan waktu (URW).
3. Penerapan metode Urai, Ruang, dan Waktu (URW) dapat meningkatkan hasil belajar mengarang mata pelajaran Bahasa Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan metode Urai, Ruang dan Waktu (URW) dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN I Ngrompak, Jatisrono, Wonogiri ?
2. Apakah penggunaan metode Urai, Ruang, dan Waktu (URW) dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V di SDN I Ngrompak Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode urai, ruang, dan waktu (URW) pada siswa kelas V SD Negeri I Ngrompak, Jatisrono, Wonogiri.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia metode Urai, Ruang, dan Waktu (URW) pada siswa kelas V SD Negeri I Ngrompak, Jatisrono, Wonogiri.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut ini :

1. Bagi Sekolah
 - a. Sebagai masukan bagi para guru dalam hal pembelajaran menulis karangan pelajaran Bahasa Indonesia.
 - b. Sebagai bahan informasi bagi sekolah untuk mengembangkan keterampilan mengarang melalui metode urai, ruang dan waktu.
2. Bagi Guru
 - a. Memberi pemahaman bagi guru mengenai masalah yang sering dihadapi siswa dalam menulis sebuah karangan.
 - b. Berbagi pengalaman untuk meningkatkan kompetensi menulis karangan dengan menggunakan metode Urai, Ruang dan Waktu.
 - c. Memberi pengalaman guru dalam menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan mengarang.
3. Bagi Siswa
 - a. Agar bisa memahami konsep-konsep membuat sebuah karangan.

- b. Menumbuhkan iklim belajar yang aktif bagi siswa di kelas.
- c. Membantu siswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitan menulis karangan.
- d. Membangkitkan semangat dan gairah belajar siswa dalam pembelajaran membuat sebuah karangan.